

PENINGKATAN KEPATUHAN BEROBAT MELALUI EDUKASI BAGI PENDERITA HIPERTENSI DI KABUPATEN FLORES TIMUR

**Oktaviani Maria Dilianty¹, Sondang Ratnauli Sianturi^{2*}
Paramitha W. N. Marlina³**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia
**Email : sondangrsianturi@gmail.com*

Abstract

Keywords:
Hypertension,
Adherence,
Knowledge

Hypertension contributes 9.4 million deaths from cardiovascular disease and hypertension without treatment results in 90% of deaths within 1 year. Hypertension treatment requires high adherence. Adherence in treatment is influenced by the knowledge about hypertension, so that people know about hypertension needs to be improved to achieve optimal health status. The purpose of this research is to know the correlation between level of knowledge hypertension disease with adherence of hypertension patients treatment. The type of research was correlative descriptive with cross sectional design. Sampling technique by accidental sampling that is 58 respondents. The results showed that the majority of respondents were 65.5% women, 50% of respondents were 56-65 years old, elementary and junior high school education 46.6%, 65,5% working as a housewife, laborers and retired, respondents with good knowledge 82.8% and 56.9% of respondents have adherence in treatment. Analysis result by kendall's tau b shows there is correlation between level knowledge about hypertension disease with adherence of hypertension patients in treatment (p value = 0,011). Of Knowledge patients about hypertension disease is needed to support the patient's behavior in undergoing treatment.

I. PENDAHULUAN

Hipertensi memberikan kontribusi 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun (WHO, 2013). Hipertensi yang dibiarkan terus menerus tanpa pengobatan mengakibatkan 90% angka kematian dalam 1 tahun karena penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal (Black, 2014). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% (pada umur ≥ 18 tahun), akan tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (dengan riwayat minum obat) hanya sebesar 9,5% (Risksedas, 2013).

Profil kesehatan Provinsi NTT tahun 2014 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 7,4 % dan data dari kabupaten menunjukkan bahwa kabupaten Flores Timur memiliki prevalensi hipertensi sebesar 28,3 % tetapi yang memiliki riwayat minum obat hanya 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan kontrol tekanan darah serta pengobatan hipertensi masih kurang, sehingga prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan. Hipertensi yang terus meningkat ini juga dikarenakan

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf Puskesmas bahwa jumlah anak yang banyak pada suatu keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stimulasi pada anak, karena

kebiasaan masyarakat yang mengonsumsi makanan tinggi garam seperti ikan asin dan didukung juga dengan letak geografis kota larantuka yang berada daerah pantai.

Terdapat dua jenis terapi yang dilakukan untuk mengobati penyakit hipertensi, yaitu terapi non-farmakologis dan terapi farmakologis, dimana terapi non-farmakologis ialah dengan modifikasi gaya hidup sedangkan terapi farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi (Muchid, 2006). Hasil penelitian Puspita (2016) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat hipertensi diantaranya adalah tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga dan pengetahuan tentang hipertensi.

Keberhasilan pengobatan hipertensi tidak luput dari pengetahuan dan kepatuhan seseorang dalam menjalankan program terapi. Jika pasien telah memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi, maka program terapi akan dilakukan agar penyakitnya tidak berlanjut (Setiawan, 2008).

mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, terlebih jika jarak anak terlalu dekat

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Puspita (2016) yang menunjukkan bahwa

salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan adalah tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan (*p-value* 0,000). Namun penelitian yang dilakukan Lukitasari (2013) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan terkontrolnya tekanan darah dengan *p-value* (0,141). Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang hipertensi dapat berhubungan dan bisa juga tidak berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelatif* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berobat ke Puskesmas Nagi pada Bulan Januari-Mei 2017 yang berjumlah 140 orang. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling* dimana sampel dari populasi yang diambil adalah responden yang kebetulan ada selama penelitian, sesuai dengan jumlah yang dikehendaki yakni berjumlah 58 responden. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka pada Bulan Agustus-September 2017.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memuat data karakteristik responden (Jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan) dan pertanyaan pengetahuan responden tentang hipertensi serta kuesioner kepatuhan berobat menggunakan *Modifed Morisky Adherence Scale* (MMAS) yang terdiri dari 8 item pertanyaan yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas data, analisa univariat dan analisa bivariat (Kendall's Tau-B).

III. HASIL

Karakteristik Responden, Tingkat Pengetahuan, dan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi

Pada tabel 1 akan dijabarkan mengenai hasil analisis univariat

variabel penelitian yaitu karakteristik responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan), tingkat pengetahuan

responden tentang penyakit hipertensi serta kepatuhan berobat pada penderita hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Subjek penelitian

Variabel	Frekuensi (n=58)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	34,5
Perempuan	38	65,5
Usia		
Dewasa Akhir (26-45)	8	13,8
Lansia awal (46-55)	21	36,2
Lansia akhir (56-65)	29	50
Tingkat Pendidikan		
SD	27	46,6
SMP-SMA	27	46,6
Perguruan Tinggi	4	6,9
Pekerjaan		
Petani	8	13,8
PNS	5	8,6
Swasta	7	12,1
Lain-Lain	38	65,5
Tingkat Pengetahuan		
Baik	48	82,2
Kurang	10	17,2
Kepatuhan Berobat		
Patuh	33	56,9
Tidak Patuh	25	43,1

Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyakit Hipertensi Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi

Pada tabel 2 di bawah ini akan dijabarkan hasil analisis bivariat yang menghubungkan variabel tingkat pengetahuan penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Berobat

Pengetahuan	Kepatuhan Berobat				Total	P	
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%			
Baik	31	64,6	17	35,4	48	82,8	0,011*
Kurang	2	20	8	80	10	17,2	
Total	33	56,9	25	43,1	58	100	

IV. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *kendal's tau b* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan *p value* = 0,011 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan penyakit hipertensi yang dimiliki responden dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka. Hal ini sesuai dengan teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa perilaku patuh itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya adalah pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ini dikarenakan responden yang berpengetahuan tinggi tentang hipertensi

lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin kontrol tekanan darah sehingga lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk meminum obat secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin patuh juga seseorang itu menjalani pengobatan.

Hasil penelitian dilapangan juga menunjukkan bahwa sebesar 35,4% responden berpengetahuan baik tidak patuh menjalani pengobatan dan sebanyak 80% responden berpengetahuan kurang tidak patuh berobat hipertensi. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi tetapi tidak patuh menjalani pengobatan ini terjadi karena responden merasa bosan untuk minum obat setiap hari, responden juga mengatakan jika tubuh sudah sehat maka obat tidak perlu diminum lagi, responden sering lupa untuk meminum obat karena sibuk dengan aktivitas sehari-hari.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari (2013) yang menyebutkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tidak patuh melakukan kontrol tekanan darah ini mungkin terjadi karena sikap acuh dan cuek dari masing-masing individu tentang kesehatan. Selain itu responden lebih mementingkan pekerjaan daripada kontrol ke puskesmas.

Berdasarkan penelitian dilapangan ditemukan bahwa 64,6% responden dengan pengetahuan baik lebih patuh menjalani pengobatan karena memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit hipertensi yang biasanya didapat dari penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Responden mengetahui apa itu penyakit hipertensi, cara mencegah agar tekanan darah tidak meningkat, akibat dari hipertensi yang tidak terkontrol dan tujuan atau manfaat dari pengobatan hipertensi.

Pengetahuan yang baik tentang hipertensi inilah yang mendorong responden untuk melakukan pengobatan serta memotivasi responden untuk patuh dalam menjalani program pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah atau gangguan kesehatan yang dialami (Wawan, A., 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengukuran tekanan darah terhadap seluruh responden yang berjumlah 58 orang. Berikut hasil pengukuran tekanan darah responden dalam Tabel 3 :

Kategori Tekanan Darah	Jumlah
Normal	8
Prehipertensi	15
Hipertensi derajat I	26
Hipertensi derajat II	4
Krisis hipertensi	5
Total	58

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan, responden yang patuh berobat menunjukkan tekanan darah yang terkontrol artinya tidak terjadi peningkatan dari hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan sebelumnya, tetapi ada beberapa responden yang menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa responden yang mengalami peningkatan tekanan darah sudah patuh minum obat, tetapi tidak menjaga pola makan seperti tetap mengkonsumsi daging, ikan asin, tidak membatasi penggunaan garam dan tetap melakukan kebiasaan merokok. Menurut peneliti hal tersebut yang menjadi salah satu alasan mengapa tekanan darah responden

tetap meningkat walaupun telah meminum obat antihipertensi, karena selain dengan obat-obatan untuk mengontrol tekanan darah atau mencapai tekanan darah yang normal juga harus didukung oleh modifikasi gaya hidup seperti menjaga pola makan, menghindari kebiasaan merokok, pembatasan natrium serta olahraga teratur (Black, J. 2014).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (65,5%), 50% responden berusia 56-65 tahun dan 34,5% berusia 46-55 tahun. Sebesar 6,9% responden memiliki pendidikan perguruan tinggi (D3/S1). Sebagian besar responden bekerja sebagai buruh, IRT, pensiunan dan beberapa diantaranya tidak bekerja (65,5%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 82,8% dan 17,2% responden berpengetahuan kurang. Responden yang patuh menjalani pengobatan sebanyak

56,9% dan yang tidak patuh adalah 43,1%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penyakit hipertensi dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Nagi Kecamatan Larantuka dengan nilai p value = 0,011.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari peneliti kepada pihak pelayanan keperawatan di Puskesmas Nagi untuk menyediakan sumber informasi tentang tatalaksana hipertensi seperti poster dan leaflet di ruang pemeriksaan maupun ditempat kegiatan posyandu, agar masyarakat (penderita hipertensi) lebih memahami tentang penyakit hipertensi, serta melakukan kegiatan berupa kunjungan rumah pada penderita dengan hipertensi khususnya lansia untuk mengontrol tekanan darah serta pengobatan hipertensi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, Y. N. (2016). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul*. Yogyakarta: Doctoral dissertation, STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta.

Athiyah, U. M. (2013). Measurement of Patient Adherence to the Use of Antihypertensive Drugs by Mmas-8 and Pill Count in 5 Primary Health Centres of Surabaya. . *FABAD J. Pharm. Sci*, 91-97.

- Bangsawan, M. &. (145-150). Faktor Risiko yang Mempercepat Terjadinya Komplikasi Gagal Jantung pada Klien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 2012.
- Black, J. M. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti, S. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi dengan Terkontrolnya Tekanan Darah di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP. dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Ilmu Keperawatan Respati. Ilmu Keperawatan Respati*.
- Darish, M. (2016). *Heart Disease and Stroke Statistics Update . US: the American Heart Association-9. High Blood Pressure*, 98.
- Depkes. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014*. . Jakarta: Depkes RI.
- Fatayati, I. &. (2017). *Hubungan Hipertensi Dengan Penyakit Arteri Perifer Di Posyandu Lansia Kelurahan Pucangan Tinjauan Terhadap Nilai Ankle Brachial Index* . Surakarta: Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fuji, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur*.
- Khomsan, A. (2000). *Pengukuran Tingkat Pengetahuan Gizi*. Falkutas Pertanian, IPB, Bogor. Bogor: Falkutas Pertanian, IPB.
- Lemone, P. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, ed. 5*. Jakarta: EGC.
- Lukitasari, D. A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kontrol pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Manisrenggo Klaten*. Yogyakarta: Doctoral dissertation STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Morisky, D. E.-W. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *The Journal of Clinical Hypertension*, 348-354.
- Muchid, A. (2006). *Buku Saku Hipertensi:Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Depkes RI Ditjen Bina Farmasi Komunitas dan Klinik.
- Niman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi, edisi revisi*. . Jakarta: Rineka Cipta.
- Oliveira-Filho, A. D.-F. (2012). Association between the 8-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) and blood pressure control. *Arquivos brasileiros de cardiologia*, 649-658.
- Organization, W. H. (2013). *A global brief on hypertension: silent killer, global*

public health crisis: World Health Day 2013. WHO.

- Pikir, B. S. (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif.* Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Puspita, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang).* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rasajati, Q. P. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kedungmundu kota semarang. *Unnes Journal of Public Health.*
- Riskesdas, L. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. .
- Suddarth, B. &. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12.* Jakarta: EGC.
- Triguna Bayu I. P., &. S. (2015). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Petang ii, Kabupaten Badung Periode Juli–Agustus 2013. *E-Jurnal Medika Udayana.*
- Wawan, A. &. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan prilaku manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.